

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil sekolah dan sejarah berdirinya sekolah

Nama Sekolah	: SMAN 1 PANYIPATAN
NPSN	: 30311443
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B
Alamat	: Jl. Pendidikan
RT/RW	: 1 / 2
Kode Pos	: 70871
Kelurahan	: Batu Mulya
Kecamatan	: Kec. Batu Mulya
Kabupaten/Kota	: Kab. Tanah Laut
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -3,9703      Lintang 114,7568      Bujur
SK Pendiri Sekolah	: 537 Tahun 2007
Tanggal SK Pendirian	: 2007-07-02
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 537 Tahun 2007
Tgl SK Izin Operasional	: 2007-07-02
Nomor Telepon	: 082250757481
Nomor Fax	: -
Email	: <a href="mailto:Sman1panyipatan@gamil.com">Sman1panyipatan@gamil.com</a>
Website	: <a href="http://30311443.siap-sekolah.com">http://30311443.siap-sekolah.com</a>

Sekolah Menengah Atas Negeri ( SMAN ) 1 Panyipatan adalah salah satu lembaga pendidikan dengan jenjang SMA di kelurahan Batu Mulya, Kec. Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Kurikulum yang digunakan SMAN 1 Panyipatan adalah Kurikulum 2013 Bhs & Budaya. SMAN 1 Panyipatan berawal

dari tanah hibah pemerintah daerah provinsi untuk membangun sekolah dengan jenjang pendidikan SLTA, awal pendirian pada tahun 2007 sampai sekarang. SMAN 1 Panyipatan sekarang sudah banyak mengalami perkembangan baik secara fasilitas maupun secara jumlah rasio peserta didik.

## 2. Visi dan Misi SMAN 1 Panyipatan

### a. Visi :

BERAKHLAKUL KARIMAH, BERPRESTASI DAN TERAMPIL  
BERDASARKAN IMTAQ

### b. Misi :

- 1) Menumbuhkan pengamalan ajaran agama sehingga menjadi peserta didik yang sportif, disiplin dan mandiri.
- 2) Menumbuhkan sikap gemar membaca dan ambisius terhadap ilmu pengetahuan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dengan pencapaian nilai UN minimal mendekati Standar Nasional.
- 4) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, sehingga dapat bersaing dalam berbagai lomba keagamaan, sains, olahraga dan seni.

## 3. Fasilitas yang disediakan SMAN 1 Panyipatan

SMAN 1 Panyipatan menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMAN 1 Panyipatan berasal dari PLN

dengan daya 12000 Watt. SMAN 1 Panyipatan menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SMAN 1 Panyipatan untuk sambungan inernetnya adalah Telkomsel Flash.

#### 4. Jam pembelajaran di SMAN 1 Panyipatan

Pembelajaran di SMA 1 Panyipatan dilakukan pada sehari penuh dalam seminggu, pembelajran dilakukan selama 5 hari.

#### 5. Akreditasi

SMAN 1 Panyipatan memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 458/BAN-SM/SK/2020.<sup>1</sup>

#### 6. Sarana dan Prasarana Sekolah

SMAN 1 Panyipatan berdiri di atas tanah dengan luas 3 M<sup>2</sup>. Di atas tanah tersebut kini telah terhubung prasarana dengan menyediakan berbagai fasilitas dan ruangan pembelajaran yang meliputi :

**Tabel II Sarana dan Prasarana SMAN 1 Panyipatan**

<b>N0</b>	<b>NAMA PRASARANA</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>PANJANG</b>	<b>LEBAR</b>
1	GUDANG PENYIMPANAN BARANG	-	4	8
2	GUDANG SEKOLAH	-	2,9	8
3	GUDANG SEKOLAH	-	9	8
4	LABORATORIUM BAHASA	-	15	8
5	LABORATORIUM BIOLOGI	-	15	8
6	Laboratorium Fisika	-	15	8
7	LABORATORIUM KIMIA	-	15	8
8	Laboratorium Komputer	-	9	8
9	MUSHOLLA	-	8	8

<sup>1</sup><http://30311443.siap-sekolah.com>, diakses tanggal 17 November 2021.

<b>N0</b>	<b>NAMA PRASARANA</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>PANJANG</b>	<b>LEBAR</b>
10	PARKIR SISWA	-	12,2	4
11	PERPUSTAKAAN	-	12	8
12	RUANG BK	-	4,75	4,5
13	RUANG GURU	-	7,56	8,06
14	RUANG KEPSEK	-	4,58	4,25
15	RUANG KOPERASI SEKOLAH	-	3,95	9
16	RUANG OSIS	-	5,2	8
17	RUANG TU	-	6,03	3,86
18	RUANG UKS	-	4,75	4,5
19	RUANG WAKAKUR	-	3	2,5
20	RUANG WAKASIS	-	3	2,5
21	RUMAH DINAS GURU	-	9	8
22	WC GURU 1	-	1,45	1,5
23	WC GURU 2	-	1,45	1,5
24	WC SISWA 1	-	1,5	2,72
25	WC SISWA 2	-	1,5	2,72
26	WC SISWA 3	-	1,5	2,72
27	WC SISWA LAKI-LAKI 1	-	2	1,4
28	WC SISWA LAKI-LAKI 2	-	2	1,4
29	WC SISWA LAKI-LAKI 3	-	2	1,4
30	WC SISWA PEREMPUAN 1	-	1,3	1,5
31	WC SISWA PEREMPUAN 2	-	1,3	1,5
32	WC SISWA PEREMPUAN 3	-	1,3	1,5
33	WC SISWA PEREMPUAN 4	-	1,3	1,5
34	X IPA 1	-	9	8
35	X IPA 2	-	9	8
36	X IPS 1	-	9	8
37	X IPS 2	-	9	8
38	XI IPA	-	9	8
39	XI IPS 1	-	9	8
40	XI IPS 2	-	9	8
41	XI IPS 3	-	9	8
42	XII IPA 1	-	9	8
43	XII IPA 2	-	9	8
44	XII IPS 1	-	9	8
45	XII IPS 2	-	9	8

Sumber Data: Staf Tata Usaha SMAN 1 Panyipatan

## 2. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Panyipatan

**Tabel III Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Panyipatan**

<b>N0</b>	<b>Nama</b>	<b>NIP</b>	<b>JK</b>	<b>Status Kep.</b>	<b>Jenis PTK</b>
<b>1</b>	Abdul Munip	198503212009031004	L	PNS	Guru Mapel
<b>2</b>	Abdurrahman	198211302010011013	L	PNS	Guru Mapel
<b>3</b>	Aberani Sulaiman	196608091995121002	L	PNS	Kepala Sekolah
<b>4</b>	Agung Prayitno	-	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Petugas Keamanan
<b>5</b>	Akhmad Zubaidi	198407122008031001	L	PNS	Guru Mapel
<b>6</b>	Aminudin	198604192010011006	L	PNS	Guru Mapel
<b>7</b>	Anantasia Fatmawati	-	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
<b>8</b>	Daning Listia Purbarani	198705132010012006	P	PNS	Guru Mapel
<b>9</b>	Fitria Maris Sendy	-	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
<b>10</b>	Hadar	-	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
<b>11</b>	Hamyani	-	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
<b>12</b>	Liya Yandra	-	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Tenaga Perpustakaan
<b>13</b>	Lolita Putri Afriani	-	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
<b>14</b>	Mahmudah	198404182010012023	P	PNS	Guru Mapel
<b>15</b>	Maulida Agustina	-	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
<b>16</b>	Mayolus Glory	-	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel

<b>N0</b>	<b>Nama</b>	<b>NIP</b>	<b>JK</b>	<b>Status Kep.</b>	<b>Jenis PTK</b>
17	Muhammad Husnul Bahri	-	L	Guru Honor Sekolah	Guru BK
18	Muhammad Idwar	-	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
19	Norlatifah	199410152019032013	P	PNS	Guru Mapel
20	Norlatipah	198704212010012013	P	PNS	Guru Mapel
21	Panijo	197711042005011010	L	PNS	Guru Mapel
22	Raihan	196602111995111001	L	PNS	Guru Mapel
23	Rizal Hafizullah	-	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Tenaga Administrasi Sekolah
24	Rosilah	-	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Pesuruh/Office Boy
25	Sabda Alam	-	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Tenaga Administrasi Sekolah
26	Saijan	198203102010011013	L	PNS	Guru Mapel
27	Setyo Budi	197502202008011009	L	PNS	Guru Mapel
28	Sriyanto	197005052005011012	L	PNS	Guru Mapel
29	Sulis Anggraeni	198401012009032021	P	PNS	Guru Mapel
30	Suparyono	-	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Penjaga Sekolah
31	Yahya	-	L	Honor Daerah TK.I Provinsi	Tenaga Administrasi Sekolah

Sumber Data: Staf Tata Usaha SMAN 1 Panyipatan

## **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Panyipatan, data ini berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Panyipatan menggunakan media daring. Data tentang penelitian ini diperoleh peneliti melalui berbagai teknik pengumpulan data diantaranya

dengan teknik observasi wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian 2 orang guru mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) SMAN 1 Panyipatan.

Data-data tersebut peneliti susun dan sajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami, data juga akan dinarasikan ke dalam sebuah kalimat penjabar agar lebih mudah dibaca sekaligus diambil kesimpulannya. Untuk mendeskripsikan data menarasikan data tentang pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMAN 1 Panyipatan, maka peneliti akan menjabarkan hasil penelitian tersebut di bawah ini :

1. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar daring yang optimal.
  - a. Sikap Tanggap

Setelah melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Panyipatan diperoleh keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar daring. Mengenai sikap tanggap guru dalam pembelajaran daring, seperti yang dituturkan oleh ibu Hamyani mengatakan bahwa:

Dalam situasi sekarang proses pembelajaran sepenuhnya dilakukan secara daring, sangat sulit bagi guru dalam memperhatikan peserta didik saat proses pembelajaran. Hal yang dilakukan guru saat memulai pembelajaran biasanya guru mengucapkan salam, mengajak berdo'a sebelum memulai pelajaran dan mempersilahkan untuk absen terlebih dahulu pada grup

*whatsapp* sebelum membagikan materi pembelajaran, dengan tujuan memantau apakah peserta didik sudah siap atau belum dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kemudian guru membagikan materi pembelajaran melalui *google classroom*.

Meskipun guru tidak dapat memperhatikan peserta didik secara maksimal seperti pada saat pembelajaran tatap muka, guru tetap berusaha untuk memperhatikan peserta didik. Seperti yang dilakukan ibu Hamyani apabila pada saat pengisian absensi, peserta didik ada yang tidak ikut mengisi absen beliau pasti menghubungi peserta didik tersebut mengingatkan bahwa pembelajaran PAI akan segera dimulai jadi untuk peserta didik segera menyimak arahan beliau pada grup *whatsapp*. Meskipun masih ada saja peserta didik yang tidak segera mengikuti pembelajaran tersebut, itulah yang menguji kesabaran beliau. Namun balik lagi kepada perintah kepala sekolah yaitu guru tidak boleh membebani peserta didik.

Ibu Hamyani mengatakan, beliau sebenarnya lelah harus mengingatkan kepada peserta didik hampir setiap kali pembelajaran akan dimulai. Namun jika tidak diingatkan, semakin susah beliau mengisi absensi dan nilai si peserta didik tersebut. Jadi bagaimanapun caranya beliau harus *stand by* memantau peserta didik agar tetap mengikuti pembelajaran. Kemudian guru harus pandai memberi komentar dengan peserta didiknya, contohnya saat peserta didik menjawab pertanyaan dari kita namun jawaban tersebut masih keliru. Kita bisa memberi komentar seperti, “Ya jawaban kamu

sudah bagus, tapi kalo mau ditambahkan lagi akan lebih bagus”. Hal demikian bisa membuat peserta didik bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.<sup>2</sup>

Bapak Hadar juga menuturkan mengenai sikap tanggap seorang guru, bahwa: Saat peserta didik bisa menjawab pertanyaan guru dengan tepat, maka guru dapat memberikan tanggapan saat pembelajaran PAI secara daring. Biasanya ketika para peserta didik sudah mengumpulkan tugas guru mengucapkan “Barakallah” terima kasih sudah mengumpulkan tugas atau bisa juga dengan “ Good Job”. Dengan tujuan memancing anak peserta didik yang lain terpancing dan supaya cepat dalam pengumpulan tugas. Guru juga biasanya menyebarkan list nama-nama yang sudah mengumpulkan tugas melalui *screenshot* di *google classroom* dengan tujuan agar peserta didik tahu siapa saja yang sudah mengumpulkan tugas.<sup>3</sup>

b. Membagi Perhatian

Setelah penulis melakukan wawancara kepada seluruh guru pendidikan agama Islam tentang membagi perhatian ibu Hamyani mengatakan bahwa:

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi apabila kita mampu membagi perhatian kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Untuk menciptakan kondisi belajar agar perhatian peserta didik SMAN

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Ibu Hamyani tanggal 31 Agustus 2021

<sup>3</sup>Wawancara dengan Bapak Hadar tanggal 31 Agustus 2021

1 Panyipatan bisa fokus dalam pembelajaran, maka para guru mata pelajaran PAI bisa menggunakan teguran pada saat belajar jika ada peserta didik yang mulai tidak fokus atau membahas hal yang diluar dari pembelajaran. Selain itu, untuk menciptakan kondisi belajar di kelas saat pembelajaran daring guru memberikan sebuah pertanyaan untuk stimulus peserta didik agar kembali fokus dalam belajar daring.

Ibu Hamyani terkadang juga mengajak peserta didik sambil bercanda agar tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran berlangsung, tentu sangat sulit membagi perhatian pada saat pembelajaran daring tidak semudah saat pembelajaran tatap muka. Dimana ibu Hamyani bisa dengan leluasa mengawasi peserta didik jika tidak memperhatikan pelajaran ataupun menimbulkan masalah yang akan mengganggu proses pembelajaran. Beliau juga membuat cara lain untuk menumbuhkan semangat belajar lagi ketika peserta didik mulai jenuh. Salah satunya dengan cara membuat sebuah pertanyaan di grup dengan tujuan peserta didik terangsang aktif dalam proses pembelajaran. Pertanyaan tersebut bisa dijawab melalui pesan suara atau *voice note*. Atau bisa juga dengan mengadakan kuis yang berisi pertanyaan tentang materi yang baru saja dipelajari, kemudian bagi peserta didik yang bisa menjawab akan diberikan *reward* atau hadiah.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ibu Hamyani tanggal 31 Agustus 2021

Jawaban yang sama juga dikemukakan oleh bapak Hadar guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Panyipatan, beliau mengatakan bahwa:

Setiap guru, baik itu guru kelas maupun guru bidang studi secara langsung pasti terlibat dalam kegiatan pengelolaan lebih tepatnya dalam pengelolaan kelas. Hal ini berkaitan dengan kemampuan seorang guru dalam membagi perhatian terhadap peserta didik. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran itu sendiri dapat berjalan efektif dan efisien, sehingga kompetensi yang diharapkan mampu dikuasai oleh siswa dan dapat tercapai.

Bapak Hadar juga memberikan tugas berkelompok yaitu dengan memperhatikan video mengenai pembelajaran Asmaul Husna. Tugas itu diberikan secara berkelompok dan beliau sendirilah yang membentuk kelompok tersebut untuk berdiskusi. Sebelum tugas dikerjakan beliau meminta peserta didik apabila peserta didik masih kebingungan atau ada yang ingin ditanyakan terlebih dahulu mengenai tugas tersebut, bisa ditanyakan melalui grup *whatsapp* dengan tujuan agar semua peserta didik melihat dan memahami jika ada pertanyaan mengenai tugas tersebut.

Bapak Hadar juga yang membuat grup kelompok diskusi tersebut, biasanya ada 5-6 kelompok yang mana beliau sendiri ikut serta dalam grup masing-masing kelompok dengan tujuan beliau dapat lebih mudah membagi perhatian saat proses diskusi berlangsung. Tugas tersebut diberikan waktu untuk batas pengerjaan sampai sore, ketika waktu pengerjaan hampir

mendekati waktunya beliau mengingatkan dengan segera untuk mengumpulkan tugas melalui grup *whatsapp*.<sup>5</sup>

2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengambilan kondisi belajar daring yang optimal.

a. Modifikasi Tingkah Laku

Dalam strategi ini, hal pokok yang harus dikuasai seorang guru adalah mengajarkan tingkah laku baru yang diinginkan dengan cara memberi contoh, bimbingan dan meningkatkan munculnya tingkah laku peserta didik yang baik dengan memberikan penguatan. Hal seperti ini yang dituturkan oleh ibu Hamyani mengenai modifikasi tingkah laku, beliau mengatakan bahwa:

Ada beberapa peserta didik yang masih belum memahami mengenai materi pembelajaran yang diberikan, itu dikarenakan mereka malu bertanya saat dipersilahkan bertanya pada grup *whatsapp* jika masih belum mengerti tentang materi tersebut. Lalu saat diberikan tugas mereka keliru dalam menjawab tugas tersebut.

Hasil wawancara dengan ibu Hamyani menjelaskan biasanya saat diberikan tugas essay yaitu dengan memberikan contoh pada kehidupan sehari-hari disitu siswa masih belum bisa menjawab dengan tepat. Hal yang dilakukan beliau yaitu menghubungi si peserta didik tersebut melalui chat

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Bapak Hadar tanggal 31 Agustus 2021

pribadi, menanyakan dimana yang belum mengerti tentang materi tersebut. Contohnya seperti materi toleransi, beliau memberikan contoh tentang toleransi pada kehidupan sehari-hari terhadap teman yang nonmuslim di SMAN 1 Panyipatan. Toleransi sangat penting dalam kehidupan manusia baik dalam berkata-kata maupun dalam bertingkah laku. Ibu Hamyani menjelaskan sikap toleransipun tidak boleh berlebihan. Misalnya dalam masalah keimanan dan ibadah, kita tetap berpegang teguh pada keyakinan tanpa bergeser sedikitpun tetapi tetap menghargai teman yang berbeda dengan kita. Bagimu agamamu, bagiku agamaku. Berteman dengan cara menghargai keyakinan mereka, tidak membedakan satu sama lain. Hal demikian diperkuat pula dengan beliau memberikan penguatan berupa contoh, misalkan ada teman yang sedang sakit segeralah menjenguknya dengan membawakan buah tangan tanpa membedakan agama, suku dan ras teman tersebut. Atau bisa juga dengan tidak mengganggu atau melarang teman yang nonmuslim dalam beribadah sesuai agama yang dianutnya.<sup>6</sup>

Hasil wawancara dari ibu Hamyani dan bapak Hadar memiliki kesamaan dalam memodifikasi tingkah laku siswa. Bapak Hadar juga menambahkan, bahwa:

Perlunya saat memberikan materi pembelajaran diberikan pula contoh pada kehidupan sehari-hari agar peserta didik mudah memahami

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ibu Hamyani tanggal 31 Agustus 2021

pelajaran tersebut, karena tidak semua peserta didik mudah dalam menangkap pelajaran dengan cepat.

Saat jam pembelajaran akan dimulaipun guru harus segera bersiap-siap untuk memulai pembelajaran, artinya guru jangan sampai terlambat dalam memulai pembelajaran. Apabila guru sering terlambat tanpa alasan, hal sepele demikian bisa menjadi contoh yang tidak baik kepada peserta didik akibatnya guru dan peserta didik sama-sama tidak disiplin waktu. Untuk itu perlunya seorang guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dengan cara mengajarkan ketepatan waktu.<sup>7</sup>

b. Menggunakan Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menentukan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik. Pemecahan masalah merupakan suatu usaha untuk menemukan jalan keluar. Ibu Hamyani menuturkan terkait pemecahan masalah di SMAN 1 Panyipatan, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan mengajar secara daring dan luring sangat banyak perbedaannya terutama masalah penilaian sangat berpengaruh. Pembelajaran secara daring ini sangat mempengaruhi dengan penilaian dikarenakan masalah sinyal khususnya di daerah pedalaman sinyal internet masih belum merata, sehingga sering terjadi putusnya komunikasi saat proses pembelajaran secara

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Bapak Hadar tanggal 31 Agustus 2021

daring. Kemudian masalah yang sering terjadi juga yaitu pulsa paket kehabisan, sehingga kemungkinan peserta didik kurang menyimak pelajaran.

Pemecahan masalah dalam pelajaran secara daring ini, yaitu pihak guru perlu membuat fokus peserta didik untuk tetap fokus terhadap pelajaran. Kebanyakan peserta didik SMAN 1 Panyipatan karena proses belajar mengajar secara daring mereka banyak bekerja ketika pagi bersamaan dengan proses belajar mengajar sehingga fokus mereka terbagi, tetapi dari pihak sekolah memberikan keringan untuk yang bekerja, mengumpulkan tugas, batas waktu sampai malam. Sehingga tidak ada masalah kalau mereka tidak mengikuti pelajaran pagi hari, dengan catatan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran harus dikerjakan dan dikumpulkan tepat waktu.<sup>8</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Hadar tentang menggunakan pemecahan masalah, beliau mengatakan bahwa Bagi peserta didik yang bermasalah dalam tugas dan absensi biasanya mereka dipanggil. Dengan tujuan menanyakan apa alasan si peserta didik ini tidak mengikuti pembelajaran, mengapa jarang mengumpulkan tugas, apa yang menjadi kendalanya. Sehingga guru tau dan bisa membantu si peserta didik ini agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Dan yang memanggil itu adalah wali kelas mereka bukan guru mata pelajaran, dipanggil dan diberitahu melalui *whatsapp*, dan mereka pun datang ketika dipanggil.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ibu Hamyani tanggal 31 Agustus 2021

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bapak Hadar tanggal 31 Agustus 2021

c. Menemukan dan Memecahkan Tingkah Laku yang Menimbulkan Masalah

Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah adalah kemampuan guru mencari atau menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam lingkungan pembelajaran. Dalam strategi ini perlu ditekankan bahwa setiap tingkah laku yang keliru merupakan gejala dari suatu permasalahan. Seperti yang dituturkan oleh ibu Hamyani mengenai menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah di SMAN 1 Panyipatan ini, beliau mengatakan bahwa:

Tingkah laku siswa yang menimbulkan masalah seringkali ditemukan selama pembelajaran daring pada pembelajaran PAI yaitu adanya beberapa peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran pada saat jam pembelajaran dimulai, dengan beberapa alasan yang berbeda-beda.

Ibu Hamyani membagikan materi pelajaran melalui *google classroom* untuk disimak dan dipelajari, kemudian bagi peserta didik jika ada yang ingin ditanyakan atau didiskusikan mengenai materi yang diberikan dipersilahkan bertanya atau berdiskusi pada grup *whatsapp*. Namun terkadang ada saja peserta didik yang saat jam pelajaran dimulai, mereka tidak mengikuti pembelajaran. Ada yang berasalan membantu orangtua bekerja sehingga fokus yang diberikan siswa terbagi, ada juga yang status *whatsapp* nya *online* namun tidak mengikuti pelajaran. Biasanya beliau menghubungi si peserta

didik ini melalui chat pribadi bahwa segera memasuki grup *whatsapp* pelajaran PAI agar segera mengikuti pembelajaran.<sup>10</sup>

Hal demikian juga diperkuat oleh bapak Hadar selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa:

Adanya salah satu peserta didik yang tidak pernah absen untuk mengikuti pembelajaran dan tidak pernah mengumpulkan tugas selama satu semester pada saat pembelajaran daring ini. Karena hal tersebut susah memberikan nilai untuk peserta didik karena nilai absensi tidak ada dan nilainya kosong. Karena proses pembelajaran secara daring tidak bisa disalahkan sepenuhnya kepada peserta didik, sebagai pengajar guru semaksimal mungkin harus bisa memecahkan permasalahan sebagaimana agar peserta didik tetap bisa mengikuti proses pembelajaran secara daring kalau terkendala masalah sinyal atau kouta.

Adapun pemecahan masalah yang diberikan oleh para guru di sekolah SMAN 1 Panyipatan yaitu memberikan keringanan kepada peserta didik yang terkendala dengan jaringan. Di sekolah ada guru piket untuk peserta didik mengumpulkan tugas ke sekolah dengan catatan keterangan tugas yang diberikan oleh guru siapa kemudian bisa dititipkan pada guru yang sedang bertugas jaga piket. Di sekolahpun ada fasilitas wifi jika peserta didik

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ibu Hamyani tanggal 31 Agustus 2021

tersebut terkendala kouta bisa pergi ke sekolah untuk menggunakan fasilitas dengan semestinya.<sup>11</sup>

### **C. Analisis Data**

Pengelolaan kelas dapat diartikan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu pengaturan kelas dan pembelajaran itu sendiri. Bagi beberapa guru dianggap benar-benar “menguasai kelas” apabila mereka dapat mendominasi semua kegiatan di kelas dengan menguasai situasi kelasnya sehingga terdapat kebebasan bergerak dan berbicara. Hal ini dikarenakan keberhasilan dalam arti tercapainya suatu tujuan instruksional sangat tergantung pada kemampuan guru mengatur kelas. Mengajar tanpa merasa adanya suatu tekanan.

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola di mana dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebagaimana sejalan dengan tujuan umum

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Bapak Hadar tanggal 31 Agustus 2021

pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya. Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dalam intelektual dalam kelas. Fasilitas yang demikian itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.<sup>12</sup>

Setelah melakukan penelitian dan menyajikan data penelitian disajikan, maka langkah selanjutnya untuk lebih memberikan hasil penelitian lebih kritis maka akan dilakukan analisis terhadap semua data yang didapat dan disajikan di atas yakni tentang keterampilan mengelola guru PAI pada pembelajaran daring di SMAN 1 Panyipatan.

Lebih jelasnya mengenai analisis terhadap data di atas mengenai keterampilan mengelola guru PAI pada pembelajaran daring di SMAN 1 Panyipatan. Akan disajikan

---

<sup>12</sup>Radno Harsano, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h.40

berdasarkan dan disusun mengacu pada observasi, penyajian data dan dokumentasi di atas.

1. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar daring yang optimal.

Berikut akan dipaparkan data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi keterampilan mengelola kelas guru pendidikan agama Islam pada pembelajaran daring di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Panyipatan.

- a. Sikap tanggap

Komponen ini ditunjukkan oleh tingkah laku guru bahwa guru hadir bersama siswa. Guru seakan-akan berada diantara para siswa ikut memperhatikan apa yang sedang mereka lakukan. Guru tahu kegiatan siswa, apakah memperhatikan atau tidak, tahu apa yang dikerjakan siswa. Seakan mata guru adalah di belakang kepala, sehingga guru bisa menegurnya walaupun sedang menulis di depan kelas. Sikap tanggap ini bisa dilakukan dengan cara:

- 1) Memandang secara seksama

memandang secara seksama dapat melibatkan dan mengundang siswa dalam kontak pandang serta hubungan antar pribadi. Hal ini terlihat dari adanya pendekatan guru untuk bercakap-cakap, bekerjasama, menunjukkan rasa persahabatan.

- 2) Gerak mendekati

Gerak mendekati hendaklah dilakukan secara wajar bukan menakut-nakuti, mengancam atau memberikan kritikan kritikan kelompok kecil dan individu

ditandai dengan kesiagaan, minat dan perhatian guru terhadap aktivitas siswa serta tugas guru.

3) Memberi pernyataan

Pernyataan guru terhadap sesuatu yang di kemukakan oleh siswa sangat diperlukan, baik berupa tanggapan, komentar, dan lain-lain.

4) Memberi reaksi terhadap gangguan dan ketidak acuhan

Memberi reaksi berupa teguran perlu dilakukan oleh guru untuk mengembalikan keadaan kelas yang tidak tenang.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Panyipatan tentang sikap tanggap seorang guru pada saat pembelajaran daring di SMAN 1 Panyipatan adalah meskipun guru tidak dapat memperhatikan peserta didik secara maksimal seperti pada saat pembelajaran tatap muka, guru tetap berusaha untuk memperhatikan peserta didik. Kemudian guru juga harus pandai memberi komentar dengan peserta didiknya, contohnya saat peserta didik menjawab pertanyaan dari guru namun jawaban tersebut masih keliru. Guru bisa memberikan komentar positif, hal demikian bisa membuat peserta didik bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

---

<sup>13</sup>Radno Harsano, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h.40

## b. Membagi perhatian

Kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. pembagian perhatian yang dilakukan oleh guru ini dapat dilakukan melalui beberapa cara berikut:

### 1) Visual

Guru mengalihkan pandangan dari suatu kegiatan kepada kegiatan yang lain dengan kontak pandangan terhadap kelompok siswa atau seorang siswa. dalam pembagian perhatian model visual ini guru dituntut untuk menguasai kelas seolah mata guru ada dimana-mana.

### 2) Verbal

Guru dapat memberikan komentar, penjelasan, pertanyaan dan lain-lain terhadap aktivitas seorang siswa sementara guru memimpin kegiatan siswa yang lain. penggunaan teknik visual maupun verbal menunjukkan bahwa guru menguasai kelas dengan baik.

### 3) Perumusan perhatian kelompok

Perumusan perhatian kelompok dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Menyiapkan siswa
- b) Pertanggungjawaban
- c) Pengarahan dan petunjuk kelas
- d) Penghentian

Salah satu cara untuk menghentikan gangguan siswa adalah berupa teguran yang dilakukan oleh guru, teguran itu berupa teguran verbal yang dibenarkan

dalam pendidikan. Teguran verbal yang efektif adalah yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Tegas dan jelas tertuju pada siswa yang mengganggu anggota kelas serta yang bertingkah laku menyimpang. Peringatan yang diberikan hendaknya tidak menyakitkan hati siswa dan menjatuhkannya. Apabila guru sembarang menuduh kepada siswa yang tidak melakukan kesalahan, maka siswa tersebut dapat memberontak dan mengacau kondisi kelas.
- 2) Menghindari peringatan yang kasar dan menyakitkan atau yang mengandung penghinaan. Karena peringatan yang diberikan dengan kasar dan di depan umum dapat membuat siswa menjadi lemah.
- 3) Menghindari ocehan dan ejekan

e) Penguatan

Memberi penguatan bisa dilakukan untuk menanggulangi siswa yang mengganggu atau yang tidak melakukan tugas dengan masalahnya.

f) Kelancaran atau kemajuan

Perhatiannya pada pelajaran yang diberikan di kelas. Ini perlu didukung guru dan jangan diganggu dengan hal-hal lain yang membayarkan konsentrasi belajar siswa.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), h. 65

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Panyipatan, bahwa setiap guru, baik itu guru kelas maupun guru bidang studi secara langsung pasti terlibat dalam kegiatan pengelolaan lebih tepatnya dalam pengelolaan kelas. Hal ini berkaitan dengan kemampuan seorang guru dalam membagi perhatian terhadap peserta didik. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran itu sendiri dapat berjalan efektif dan efisien, sehingga kompetensi yang diharapkan mampu dikuasai oleh siswa dan dapat tercapai. Secara umum seluruh guru PAI di SMAN 1 Panyipatan sudah berusaha untuk membagi perhatian meskipun tidak semaksimal pada saat pembelajaran tatap muka.

2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengambilan kondisi belajar daring yang optimal.

Keterampilan ini menurut Syaiful Djamarah berkaitan dengan tanggapan guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi yang optimal. Apabila terdapat siswa yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang, guru sudah menggunakan tindakan dan tanggapan yang sesuai, guru bisa meminta bantuan kepada kepala sekolah, konselor sekolah, dan orang tua siswa untuk mengatasinya. Ada beberapa strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku siswa yang terus menimbulkan gangguan diantaranya:<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*...,h. 164-166

a. Modifikasi tingkah laku

Guru hendaknya menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah dan kesulitan dan berusaha memodifikasi tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan dengan sistematis.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan seluruh guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Panyipatan, menurut salah satu guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Panyipatan Bapak Hadar perlunya saat memberikan materi pembelajaran diberikan pula contoh pada kehidupan sehari-hari agar peserta didik mudah memahami pelajaran tersebut, karena tidak semua peserta didik mudah dalam menangkap pelajaran dengan cepat.

Saat jam pembelajaran akan dimulainya guru harus segera bersiap-siap untuk memulai pembelajaran, artinya guru jangan sampai terlambat dalam memulai pembelajaran. Apabila guru sering terlambat tanpa alasan, hal sepele demikian bisa menjadi contoh yang tidak baik kepada peserta didik akibatnya guru dan peserta didik sama-sama tidak disiplin waktu. Untuk itu perlunya seorang guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dengan cara mengajarkan ketepatan waktu.

Dengan ini dapat penulis nyatakan bahwa modifikasi tingkah laku yang dilakukan oleh guru PAI pada pembelajaran daring di SMAN 1 Panyipatan sudah sangat baik, karena pada dasarnya guru adalah suri teladan bagi peserta didik yang artinya menjadikan contoh yang baik untuk peserta didiknya. Dan apabila peserta

---

<sup>16</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*....,h. 164-165

didik melakukan kesalahan ataupun lambat dalam menangkap pembelajaran, guru harus bisa membimbing peserta didik dengan sabar hingga tercapai kompetensi belajar yang baik.

b. Menggunakan pemecahan masalah

Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara memperlancar tugas dan memelihara kegiatan kelompok.<sup>17</sup> Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan seluruh guru pendidikan Agama Islam mengenai menggunakan pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menentukan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik. Pemecahan masalah merupakan suatu usaha untuk menemukan jalan keluar. Masalah yang sering terjadi yaitu masalah sinyal khususnya di daerah pedalaman sinyal internet masih belum merata dan pulsa paket kehabisan, sehingga sering terjadi putusnya komunikasi saat proses pembelajaran dan kemungkinan peserta didik kurang menyimak pelajaran.

Kemudian karena proses belajar mengajar secara daring banyak peserta didik bekerja ketika pagi bersamaan dengan proses belajar mengajar sehingga fokus mereka terbagi, tetapi dari pihak sekolah memberikan keringan untuk yang bekerja, mengumpulkan tugas, batas waktu sampai malam. Sehingga tidak ada masalah kalau mereka tidak mengikuti pelajaran pagi hari, dengan catatan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran harus dikerjakan dan dikumpulkan tepat waktu.

---

<sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*....,h. 164-166

Dengan ini penulis nyatakan bahwa pembelajaran daring yang terkendala sinyal dan kouta internet di SMAN 1 Panyipatan, para guru memberikan keringanan kepada peserta didiknya untuk pergi ke sekolah dengan menggunakan fasilitas dari sekolah. Adapun untuk peserta didik yang sedang sibuk bekerja, diberikan keringanan mengumpulkan tugas pada saat pembelajaran daring.

Karena menurut penulis selain guru memberikan penugasan dan materi pembelajaran saat terputusnya koneksi internet saat pembelajaran daring, alangkah baiknya materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran sebaiknya sehari sebelumnya sudah diberikan kepada siswa untuk dibaca terlebih dahulu. Ketika guru menjelaskan materi kepada peserta didik dominan lebih bisa memahami, bila ada kesulitan bisa ditanyakan. Hal tersebut juga bisa dijadikan solusi bagi guru guna memperkecil permasalahan terputusnya komunikasi saat proses pembelajaran daring. Tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan guru mungkin membebani siswa. Siswa harusnya mempunyai kebebasan dalam aktivitas belajarnya, mungkin bisa dengan cara memperpanjang waktu pengumpulan tugas tersebut.

c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah

Sebagai upaya memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, sebagai prasyarat menciptakan satu model pembelajaran yang efektif dan efisien, beberapa prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dapat dipergunakan sebagai berikut:

### 1) Hangat dan Antusias

Suasana hangat dan antusias guru diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan penuh keakraban dengan anak didik selalu menunjukkan semangat tanggung jawabnya dan keinginannya untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan sebaik-baiknya, hal ini akan berhasil dalam mengimplementasikan manajemen kelas.

### 2) Tantangan

Tantangan dapat diberikan kepada siswa dengan menggunakan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan dalam rangka meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tantangan juga akan menarik perhatian anak didik untuk dapat menambah dan mengendalikan gairah belajar mereka.

### 3) Bervariasi

Variasi dalam penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan siswa akan dapat mengurangi munculnya gangguan dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan perhatian. Apabila penggunaannya bervariasi disesuaikan serta situasi dan kondisi yang dibutuhkan. Dengan variasi seperti yang telah disebutkan di atas merupakan kunci untuk tercapainya manajemen kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan belajar di kalangan siswa.

#### 4) Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan dari siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.

#### 5) Penekanan pada Hal-hal yang Positif

Dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan serta mengarahkan siswa berpikir dan berbuat kepada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, serta kesadaran guru dalam menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

#### 6) Penanaman Disiplin Diri

Disiplin belajar siswa dan disiplin kelas menjadi tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Dan guru mengupayakan agar siswa dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Dan menjadi tuntunan kepada guru untuk selalu berdisiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam berbagai hal.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru yang Baik...*, h. 91.

Hasil observasi dan wawancara peneliti menyatakan bahwa adanya salah satu peserta didik yang tidak pernah absen untuk mengikuti pembelajaran dan tidak pernah mengumpulkan tugas selama satu semester pada saat pembelajaran daring ini. Karena hal tersebut, maka guru susah memberikan nilai untuk peserta didik karena nilai absensi tidak ada dan nilai pun kosong. Karena proses pembelajaran secara daring tidak bisa disalahkan sepenuhnya kepada peserta didik, sebagai pengajar guru semaksimal mungkin harus bisa memecahkan permasalahan sebagaimana agar peserta didik tetap bisa mengikuti proses pembelajaran secara daring kalau terkendala masalah sinyal atau kouta.

Adapun pemecahan masalah yang diberikan oleh para guru di SMAN 1 Panyipatan yaitu memberikan keringanan kepada peserta didik yang terkendala dengan jaringan. Di sekolah ada guru piket untuk peserta didik mengumpulkan tugas ke sekolah dengan catatan keterangan tugas yang diberikan oleh guru siapa kemudian bisa ditiptkan pada guru yang sedang bertugas jaga piket. Di sekolahpun ada fasilitas wifi jika peserta didik tersebut terkendala kouta bisa pergi ke sekolah untuk menggunakan fasilitas dengan semestinya.

Guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Panyipatan ketika menemukan permasalahan yang mengganggu pada peserta didik, guru dengan cepat menemukan pemecahan masalahnya. Penulis menyarankan alangkah lebih baiknya jika proses pembelajaran dilakukan 1-2 kali pertemuan dalam satu bulan, proses pembelajaran bisa dilakukan di rumah guru tersebut ataupun rumah peserta didik dengan cara

bergantian tetapi harus dengan protokol kesehatan. Karena pada pembelajaran daring sebenarnya sangat tidak efisien dilakukan, guru tidak dapat mengenal peserta didik lebih jauh begitu pula sebaliknya. Peserta didikpun mungkin tidak mengenali teman-teman sekelasnya. Hanya mengenali nama, namun cara belajar peserta didik bagaimana, apakah peserta didik tergolong cepat atau lambat dalam menangkap pembelajaran guru tidak mengetahui secara menyeluruh. Hal ini berkaitan pula dengan keterampilan seorang guru yaitu *interpersonal skill* yang artinya keahlian interpersonal seorang guru merupakan kemampuan secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat dengan sangat jelas, dan bekerja dalam satu tim.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Robbins, *Keterampilan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000), h. 494.